

**PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN TINGKAT
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2014**

(Skripsi)

Oleh

Bella Dita Novianty



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRACT

INFLUENCE CREDIT RISK, CASH TURNOVER, AND CAPITAL ADEQUACY AGAINST PROFITABILITY IN THE BANKING COMPANIES LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2012-2014

By:

BELLA DITA NOVIANTY

This research aims to know the effect of credit risk, cash turnover, and capital adequacy to profitability in the banking companies registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

The population in this research are all banking companies registered on the Stock Exchange in 2012 until 2014. While the sample was determined by the method of purposive sampling to obtain a sample of 14 companies. Types of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id.

Based on the result of the analysis, it is encountered that credit risk influenced negative but it is significant toward probability. While the cash turnover and capital adequacy influenced positive and significant toward probability.

Keywords: Credit Risk, Cash Turnover, CAR, Profitability

ABSTRAK

PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2014

Oleh

BELLA DITA NOVIANTY

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 14 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari www.idx.co.id.

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan tingkat kecukupan modal berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Perputaran Kas, CAR, Profitabilitas.

**PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS, DAN TINGKAT
KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2014**

Oleh

Bella Dita Novianty

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

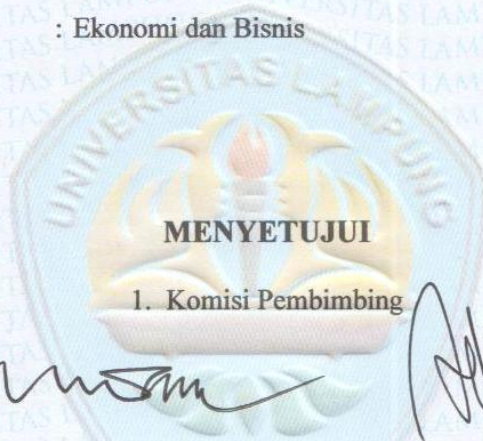
Judul Skripsi : **PENGARUH RISIKO KREDIT, PERPUTARAN KAS,
DAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2014**

Nama Mahasiswa : **Bella Dita Novianty**

No. Pokok Mahasiswa : 1111031022

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., C.P.A.
NIP 19560620 198603 1 003

Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fajar', written over a faint grid background.

Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19710802 199512 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

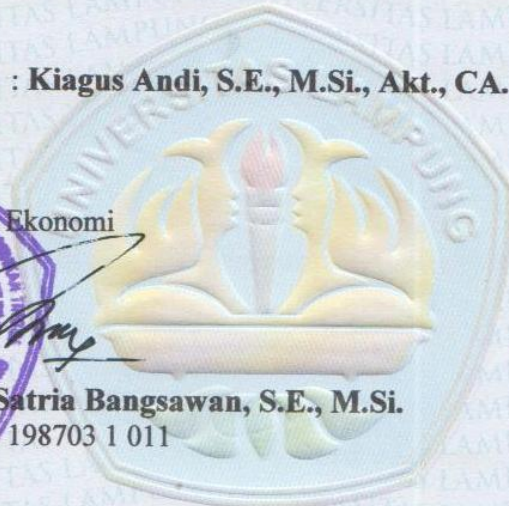
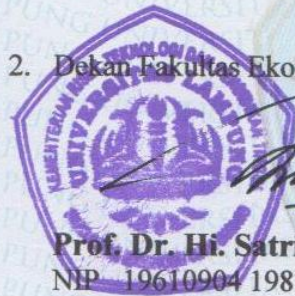
Ketua : **Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., C.P.Ai**

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.**

Penguji Utama : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP. 19610904 198703 1 011



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 April 2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya baik di dalam tulisan atau di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 23 April 2016

Penulis,



Bella Dita Novianty

NPM 1111031022

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandarlampung pada tanggal 26 November 1993, sebagai putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Silahuddin dan Ibu Listadora. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 2 Rawa Laut Bandarlampung pada tahun 1999 dan lulus pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bandarlampung lulus pada tahun 2008, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Bandarlampung. Tahun 2011, penulis mengikuti jalur masuk perguruan tinggi SBMPTN dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala
berkah, rezeki, nikmat, dan karunia-Nya,

Karya ini ku persembahkan kepada:

Orang tuaku, yang tulus ikhlas dalam membesarkanku dan mendidikku dengan
penuh kesabaran dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, doa,
serta pelajaran dan didikannya.

Adikku yang selalu memberikan semangat dan motivasi untukku.

Sahabat-sahabatku yang selalu setia membantu dan memberikan dukungan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

MOTTO

“NO REGRETS IN LIFE. JUST LESSONS LEARNED.”

(Penulis)

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Einde Evana, S.E., M.Si., CA., CPA. sebagai dosen Pembimbing Utama, atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Ekonomi Pembangunan atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
8. Kedua orang tuaku, ayah dan ibu yang selalu mendukung dan memberikan dorongan untuk selalu maju di dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Adikku Dwi Jecielta yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menjadi lebih baik.
10. Sahabat-sahabatku, Farah Dina, Maiza Trimeranti, Daniel Adrian, Restu Sasdli, Barliansyah, Reza Rozari, Nanda Putri, Tia Angelia, Cindy Mustika, Dian Seputri, Riri Fauzana, Agi Sugara, Dian Aprianto, yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat.
11. Teman-teman Akuntansi 2011 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini dan sukses untuk kita semua.
12. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 23 April 2016

Penulis,

Bella Dita Novianty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB IPENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Bank	11
2.1.1 Pengertian Bank	11
2.1.2 Jenis – Jenis Bank	12
2.1.3 Fungsi Bank	12
2.2 Kredit	15
2.2.1 Pengertian Kredit	15
2.2.2 Prinsip-Prinsip Kredit	16
2.2.3 Nilai Jaminan Kredit	17
2.3 Kredit Bermasalah	18
2.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah	18
2.3.2 Penyebab dan Gejala Kredit Bermasalah	19
2.3.3 Dampak Kredit Bermasalah	20
2.4 Kas	21
2.4.1 Pengertian Kas	21
2.4.2 Aliran Kas Dalam Perusahaan	22
2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas	23
2.4.4 Perputaran Kas	25
2.5 Kecukupan Modal	25
2.5.1 Pengertian Kecukupan Modal	25

2.5.2 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	27
2.6 Profitabilitas.....	28
2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	30
2.8 Kerangka Pemikiran.....	31
2.9 Hipotesis	34
2.9.1 Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas	34
2.9.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas	35
2.9.3 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	38
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	38
3.2.2 Variabel Independen (X)	39
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.3.1 Populasi	41
3.3.2 Sampel	42
3.4 Jenis dan Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Studi Dokumentasi	43
3.5.2 Studi Kepustakaan	43
3.6 Teknik Analisis Data	44
3.6.1 Analisis Deskriptif	44
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	44
3.6.2.1 Uji Normalitas	44
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	45
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	46
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.6.4 Uji Hipotesis	48
3.6.4.1 Koefisien Determinasi	48
3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	49
3.6.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statisti t)	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian	50
4.2 Statistik Deskriptif	50
4.3 Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1 Uji Normalitas	52
4.3.2 Uji Multikolinieritas	53
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.3.4 Uji Autokorelasi	55
4.4 Analisis Regresi	56
4.5 Uji Koefisien Determinasi	57
4.6 Uji Hipotesis	58

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	64
5.2Saran	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penetapan Bobot Resiko	28
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	30
3.1 Ringkasan Variabel Penelitian	41
3.2 Durbin Watson	47
4.1 Deskripsi Data	51
4.2 Hasil Uji Normalitas	52
4.3 Hasil Uji Multikolonieritas	53
4.4 Hasil Uji Autokorelasi	55
4.5 Durbin Watson d Test	56
4.6 Hasil Uji DW	56
4.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	56
4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2)	57
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	33
4.1 Diagram Scatterplot	54
4.2 Uji Heterokedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi sekarang ini tuntutan akan peningkatan taraf hidup setiap orang semakin tinggi. Hal ini mendorong setiap orang untuk meningkatkan taraf hidupnya dengan melakukan kegiatan membuka suatu usaha, melakukan investasi, dan kegiatan lainnya untuk mendapatkan penghasilan. Namun modal besar dalam menjalankan kegiatan untuk mendapatkan penghasilan selalu menjadi masalah utama dan terkadang menyebabkan usaha yang memerlukan modal tersebut menjadi terhambat. Untuk mengatasi masalah seperti ini maka bank menjadi salah satu pilihan untuk membiayai usaha tersebut melalui jasa kredit yang ditawarkan bank.

Menurut Kasmir (2010:11), mengatakan bahwa pengertian bank adalah “ Suatu Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan, menurut UU RI No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang dimaksud dengan bank adalah “Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, yang artinya usaha perbankan selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama yaitu :

- 1) Menghimpun dana.
- 2) Menyalurkan dana.
- 3) Memberikan jasa bank lainnya.

Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank sangat dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan dengan salah satu indikatornya adalah menilai tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsinya, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat dipergunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakan, terutama kebijakan moneter.

Apabila kondisi bank dalam keadaan sehat, maka perlu dipertahankan kesehatannya, akan tetapi jika kondisinya dalam keadaan tidak sehat maka perlu diambil tindakan untuk memperbaikinya. Dari penilaian tingkat kesehatan bank ini pada akhirnya akan menunjukkan bagaimana kinerja bank tersebut.

Banyak pihak yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui lebih mendalam tentang laporan keuangan perbankan diantaranya: bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan untuk kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut. Bagi pemerintah, baik bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

Maka pihak yang berkepentingan dan tertarik pada dunia perbankan diharapkan menganalisis kinerja suatu bank melalui analisis laporan keuangan bank, sehingga tercapainya kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan perbankan.

Salah satu yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja suatu bank adalah melalui laporan keuangan yaitu dengan melihat profitabilitas bank tersebut. Dalam melakukan kegiatan operasionalnya, bank memiliki tujuan utama yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien.

Menurut Sartono (2001: 114) rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik hubungannya

dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal sendiri. Dalam pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) pada industri perbankan.

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), karena ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan.

Beberapa alasan mengapa menggunakan ROA, yaitu:

1. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas.
2. ROA mudah dihitung, dipahami, dan sangat menjelaskan laporan keuangan.
3. ROA merupakan penghitungan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas dan unit usaha.

Keberhasilan bank mencapai laba atau profit diantaranya memerlukan peningkatan pelayanan jasa kredit sebagai produk jasa utama, sesuai dengan target dan rencana yang ditetapkan oleh direksi, serta peningkatan keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan, dan perlu didukung dengan kebijakan yang terpadu dan memadai, sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan tingkat pelayanan kepada masyarakat.

Dalam era pasar bebas sekarang ini persaingan bisnis akan semakin ketat, terutama pada sektor perkreditan. Dalam konteks demikian, pihak bank dituntut untuk menjaga prestasi dan fasilitas kredit yang diberikan agar dapat terjamin dengan baik mulai perencanaan kredit, analisa kredit, administrasi, pengawasan kredit dan yang terpenting adalah kebijaksanaan perkreditan yang diterapkan, baik secara tertulis maupun tidak tertulis sebelum pelaksanaan perkreditan berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan perkreditan dapat memberikan hasil yang memuaskan sehingga tujuan perkreditan dimaksudkan untuk menjamin dan menunjang pelaksanaan kegiatan perkreditan yang sehat dalam usaha memperoleh laba atau profit yang berasal dari pungutan kredit yang telah disalurkan.

Kegiatan bisnis bank bagaimanapun tidak akan terlepas dari suatu resiko. Terdapat 3 (tiga) jenis resiko yang akan dihadapi oleh suatu bank dalam melakukan bisnis perbankan yaitu : resiko bunga, resiko kredit, dan resiko likuiditas.

Resiko kredit akan timbul akibat ketidakmampuan nasabah dalam membayar kewajiban dalam jangka waktu yang telah ditentukan dalam perjanjian pemberian kredit oleh pihak Bank kepada nasabah. Seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain lain yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kredit bermasalah (*non performing loan*) yang semakin besar sehingga akan berdampak pada kondisi perbankan yang akhirnya dapat mempengaruhi profitabilitas pada bank tersebut.

Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Dendawijaya (2009) mengemukakan pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah sebagai berikut. Pertama, NPL yakni jumlah kredit bermasalah, misalnya kredit macet. Dengan meningkatnya NPL maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih maka akan mengakibatkan kerugian.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan laba (profitabilitas), di antaranya:

1. Tingkat pendapatan bunga bersih relatif stagnan akibat biaya dana yang lebih tinggi.
2. Penurunan *fee-based income* seiring melemahnya aktivitas dunia usaha.
3. Kenaikan beban operasional antara lain akibat inflasi yang tinggi.
4. Adanya beban pajak penghasilan yang tidak dikenakan pada tahun sebelumnya.

Dengan munculnya kredit bermasalah, maka tingkat perputaran kas pada bank akan semakin kecil. Bahkan jika kredit bermasalah sangat besar, maka perputaran kas bank terhenti dan seluruh dampak positif yang dapat ditimbulkan oleh penyaluran kredit tidak dapat terjadi. Ini dikarenakan pendapatan operasional dari

pemberian kredit sangat kecil karena kas yang seharusnya diterima oleh bank dari penyaluran kredit tidak diterima secara penuh.

Adapun pengertian perputaran kas adalah sejak dimulainya saat kas diinvestasikan kedalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat. Perbandingan antara pendapatan dengan jumlah kas rata – rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien.

Tingkat kecukupan modal juga merupakan hal yang sangat amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Apabila modal yang dimiliki bank besar, maka kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman atau kredit juga besar sehingga kemampuannya untuk menciptakan laba juga bertambah.

Permodalan yang cukup untuk suatu perusahaan perbankan sangat penting karena dapat memberikan kepercayaan terhadap aktiva perbankan dalam menjalankan fungsinya yang diterima dari nasabah.

Selain menguji risiko kredit dan tingkat kecukupan modal, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memperluas dengan menguji perputaran kas pada perusahaan perbankan.

Dapat dilihat bahwa risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Banyak yang

sudah meneliti terlebih dahulu tentang risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Namun tidak semua peneliti terdahulu memiliki hasil penelitian yang sama.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013), Ia mengemukakan bahwa risiko kredit yang dihitung menggunakan rasio NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun penelitian dari analisis data yang dilakukan secara parsial oleh Mubarak (2010) dan Sigit (2014) didapatkan hasil pengujian hipotesis NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2011) menunjukkan bahwa adanya pengaruh CAR terhadap tingkat profitabilitas dimana semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Teddy (2009) dan Khatimah (2010) yang meneliti tentang pengaruh CAR menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap perolehan laba bank.

Dan penelitian dari analisis data secara parsial yang dilakukan Sasongko (2014) yang meneliti pengaruh perputaran kas mendapatkan hasil bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian terdahulu yang berbeda – beda menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut apakah resiko kredit, perputaran kas dan

tingkat kecukupan modal mempengaruhi profitabilitas di perusahaan perbankan, sehingga judul penelitian ini adalah:

“Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2014”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh resiko kredit terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan.
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran kas terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan.
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal terhadap tingkat profitabilitas. Secara spesifik penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris risiko kredit, perputaran kas dan tingkat kecukupan modal mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Perusahaan

Dapat memperoleh masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan agar mampu meningkatkan kinerjanya di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkrediktan di dunia perbankan, terutama mengenai Analisis Pengaruh Risiko Kredit terhadap Tingkat Profitabilitas.

c. Bagi Universitas

Sebagai tambahan koleksi perpustakaan, bahan refrensi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bank

2.1.1 Pengertian Bank

Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*.

Kata *bank* berasal dari Bahasa Italia *banca* berarti tempat penukaran uang. Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung.

2.1.2 Jenis - Jenis Bank

1. Bank Sentral, yaitu bank yang tugasnya dalam menerbitkan uang kertas dan logam sebagai alat pembayaran yang sah dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang dimaksud terhadap emas atau perak atau keduanya.
2. Bank Umum, yaitu bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Syariah, yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil (sesuai kaidah ajaran Islam tentang hukum riba).

2.1.3 Fungsi Bank

1. Penghimpun dana. Untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana maka bank memiliki beberapa sumber yang secara garis besar ada tiga sumber, yaitu:
 - a. Dana yang bersumber dari bank sendiri yang berupa setoran modal waktu pendirian.
 - b. Dana yang berasal dari masyarakat luas yang dikumpulkan melalui usaha perbankan seperti usaha simpanan giro, deposito dan tabanas.

- c. Dana yang bersumber dari Lembaga Keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa Kredit Likuiditas dan *Call Money* (dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam) dan memenuhi persyaratan. Mungkin Anda pernah mendengar beberapa bank dilikuidasi atau dibekukan usahanya, salah satu penyebabnya adalah karena banyak kredit yang bermasalah atau macet.
2. Penyalur dana - dana yang terkumpul oleh bank disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat – surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap.
3. Pelayan Jasa Bank dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu – lintas pembayaran uang” melakukan berbagai aktivitas kegiatan antara lain pengiriman uang, inkaso, cek wisata, kartu kredit dan pelayanan lainnya.

Penyalur atau pemberi Kredit Bank dalam kegiatannya tidak hanya menyimpan dana yang diperoleh, akan tetapi untuk pemanfaatannya bank menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dana segar untuk usaha. Tentunya dalam pelaksanaan fungsi ini diharapkan bank akan mendapatkan sumber pendapatan berupa bagi hasil atau dalam bentuk pengenaan bunga kredit. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko, oleh sebab itu pemberiannya harus benar-benar teliti. Adapun secara spesifik bank bank dapat berfungsi sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agen of services*.

1. *Agent Of Trust*

Yaitu lembaga yang landasannya kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan, baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank apabila dilandasi kepercayaan. Dalam fungsi ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan untuk baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana tersebut.

2. *Agent Of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. Agent Of Services

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi. Disamping melakukan kegiatan penghimpun dan penyalur dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

2.2 Kredit

2.2.1 Pengertian Kredit

Pengertian Kredit mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata “kredit” yang berasal dari bahasa Yunani “*credere*” yang berarti kepercayaan akan kebenaran dalam praktek sehari-hari. Pengertian Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Pengertian kredit yang lebih mapan untuk kegiatan perbankan di Indonesia adalah penyediaan uang/tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan/kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan dengan jumlah bunga sebagai imbalan.

Dalam praktek sehari-hari pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan maupun secara materiil. Dan sebagai jaminan pengaman, pihak peminjam akan memenuhi kewajiban dan menyerahkan jaminan

baik bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan. Sebenarnya sasaran kredit pokok dalam penyediaan pinjaman tersebut bersifat penyediaan suatu modal sebagai alat untuk melaksanakan kegiatan usahanya sehingga kredit yang diberikan tersebut tidak lebih dari pokok produksi semata.

2.2.2 Prinsip-Prinsip Kredit

Untuk mendapatkan kredit harus melalui prosedur yang telah ditentukan oleh bank atau lembaga keuangan. Agar kegiatan pelaksanaan perkreditan dapat berjalan dengan sehat maka harus memperhatikan hal-hal berikut:

a. *Character* (kepribadian)

Character adalah sifat atau watak seseorang yang dalam hal ini adalah debitur. Tujuannya adalah memberitahukan kepada bank bahwa sifat dan watak dari orang – orang yang diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya. Keyakinan itu dilihat dari latar belakang si nasabah baik dari pekerjaan, gaya hidup yang dianutnya, keluarga, hobi.

b. *Capacity* (kemampuan)

Capacity adalah kesanggupan pemohon untuk melunasi kewajiban dari kegiatan usaha yang dilakukan atau kegiatan yang ditinjau dengan kredit dari bank. Jadi maksud dari penilaian kredit terhadap *capacity* ini untuk menilai sampai dimana hasil usaha yang diperolehnya akan mampu untuk melunasinya pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati. Semakin banyak sumber pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuannya membayar kredit

c. *Capital* (modal)

Capital adalah modal yang dimiliki calon debitur pada saat mereka mengajukan permohonan kredit pada bank.

d. *Collateral* (jaminan)

Collateral adalah barang-barang yang diserahkan pada bank oleh peminjam atau debitur sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Barang jaminan diperlukan agar kredit tidak mengandung resiko.

e. *Condition of Economic* (kondisie konomi)

Condition of Economic adalah situasi dan kondisi, sosial, ekonomi, budaya dan lainnya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat maupun untuk satu kurun waktu tertentu yang kemungkinannya akan dapat mempengaruhi kelancaran usaha dari perusahaan yang memperoleh kredit.

2.2.3 Nilai Jaminan Kredit

Jaminan kredit merupakan sumber kedua untuk melunasi kredit pokok dan bunga yang tertunggak. Oleh karena itu evaluasi jaminan kredit tidak kalah pentingnya dengan evaluasi prestasi dan prospek masa depan bisnis calon debitur.

Jaminan kredit perusahaan digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu: harta perusahaan dan jaminan pembayaran dari pihak ketiga. Harta perusahaan yang dijamin dapat berupa persediaan, piutang usaha, atau aset tetap. Kredit jangka pendek biasanya dijamin dengan hak menagih piutang usaha dan persediaan.

Sedangkan kredit jangka panjang seringkali dijamin dengan seluruh harta perusahaan.

2.3 Kredit Bermasalah

2.3.1 Pengertian Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah ialah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang diperjanjikan, misalnya persyaratan pembayaran bunga, pengambilan pokok pinjaman, peningkatan *margin* deposit, pengikatan dan peningkatan agunan, dan sebagainya.

Kategori kolektibilitas kredit berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia sebagai berikut:

1. Kredit lancar, adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.
2. Kredit kurang lancar, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama tiga bulan dari waktu yang diperjanjikan.
3. Kredit diragukan, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.
4. Kredit macet, adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.3.2 Penyebab dan Gejala Kredit Bermasalah

Berikut ini akan dijelaskan mengenai faktor-faktor yang memiliki kontribusi terhadap munculnya kredit bermasalah menurut Sutojo (2007;216), yaitu:

1. Keteledoran bank mematuhi peraturan pemberian kredit yang telah digariskan.
2. Terlalu mudah memberikan kredit, yang disebabkan karena tidak ada patokan yang jelas tentang standar kelayakan permintaan kredit yang diajukan.
3. Kurangnya jumlah eksekutif dan staf bagian kredit yang berpengalaman.
4. Lemahnya bimbingan dan pengawasan pimpinan kepada para eksekutif dan staf bagian kredit.
5. Jumlah pemberian kredit yang melampaui batas kemampuan bank.
6. Lemahnya kemampuan bank mendeteksi kemungkinan kredit bermasalah, termasuk mendeteksi arah perkembangan arus kas (*cash flow*) debitur lama.
7. Tidak mampu bersaing, sehingga menerima debitur yang kurang bermutu.

Menurut Sutojo (2007;335) gejala umum yang muncul sebagai tanda akan terjadinya kredit bermasalah antara lain penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam perjanjian kredit, penurunan kondisi keuangan perusahaan, tingginya frekuensi pergantian pimpinan dan tenaga inti, penyajian bahan masukan secara

tidak benar, menurunnya sikap kooperatif debitur, penurunan nilai jaminan yang disediakan, problem keluarga atau pribadi.

2.3.3 Dampak Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah akan berdampak negatif baik bagi kelangsungan hidup bank itu sendiri maupun bagi perekonomian negara. Berikut ini diuraikan dampak kredit bermasalah terhadap bank, yaitu:

1. Likuiditas

Jika kredit yang jatuh tempo atau mulai diwajibkan membayar angsuran namun tidak mampu mengangsur karena kredit tidak lancar atau bermasalah, maka bank terancam menjadi tidak likuid.

2. Solvabilitas

Adanya kredit bermasalah dapat menimbulkan kerugian bagi bank sehingga bank menjadi tidak likuid dan kemudian mencairkan aktiva tetapnya guna memenuhi segala kewajibannya kepada pihak ketiga. Jika bank tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka berarti solvabilitas bank tersebut juga menjadi berkurang.

3. Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan bank untuk memperoleh penghasilan dari bunga kredit. Jika kredit bermasalah atau tidak lancar maka penghasilan bank dari bunga kredit akan berkurang.

2.4 Kas

2.4.1 Pengertian Kas

Kas merupakan bentuk aktiva yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan. Karena sifatnya yang likuid tersebut, kas memberikan keuntungan yang paling rendah. Karena itu masalah utama bagi pengelolaan kas adalah menyediakan kas yang memadai sehingga tidak akan mengganggu likuiditas perusahaan.

Kas adalah saldo mata uang tunai dan simpanan di bank dalam jangka pendek kurang dari satu tahun, termasuk sekuritas, deposito, *commercial paper* atau surat berharga. Menurut Subramanyam (2005:3) Uang tunai atau kas merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang berasal dari periode-periode lalu.

Sedangkan menurut Margaretha (2011:10) menambahkan Kas merupakan cek yang diterima dari para donatur, langganan, dan simpanan organisasi di bank dalam bentuk giro atau deposito yang dapat digunakan untuk membiayai operasi suatu organisasi”.

Dan Harahap (2002:93) menyatakan bahwa Kas adalah kas yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat: (a) setiap saat dapat ditukar menjadi kas, (b) tanggal jatuh temponya sangat dekat, (c) kecil risiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

2.4.2 Aliran Kas dalam Perusahaan

Dalam perusahaan, kas dapat dilihat sebagai suatu aliran. Dari segi perputarannya, pola kas meliputi aliran kas masuk (*cash inflow*) dan kas keluar (*cash outflow*). Ukuran aliran kas mengakui arus masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan, dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi. Secara umum, informasi aliran kas membantu menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, membayar deviden, meningkatkan kapasitas, dan mendapatkan pendanaan. Informasi aliran kas juga membantu menilai kualitas laba dan ketergantungan laba pada estimasi dan asumsi aliran kas dimasa depan. Dalam setiap entitas usaha, kas merupakan komponen utama aktiva lancar.

Kas digunakan untuk membiayai pembelanjaan kontinyu kegiatan operasional perusahaan dan investasi pada aktiva tetap. Aliran kas masuk dan aliran kas keluar akan mempengaruhi besar kecilnya kas yang tersedia pada suatu entitas tersebut. Apabila aliran kas masuk lebih besar dari pada kas keluar, maka kas yang tersedia pada perusahaan akan menjadi besar.

Besarnya kas ini akan menaikkan tingkat likuiditas pada perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan akan mengalami kerugian karena makin besarnya kas berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun.

Begitu pula sebaliknya, apabila aliran kas masuk lebih kecil dari pada aliran kas keluar yang disebabkan oleh perusahaan yang hanya mengejar profitabilitas saja, maka kas yang tersedia dalam perusahaan akan menjadi kecil atau terjadi

underinvestment pada kas. Tindakan demikian ini akan menempatkan perusahaan dalam keadaan illikuid apabila sewaktu-waktu terjadi tagihan utang.

Jadi, arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar perusahaan mulai dari investasi dilakukan samapi dengan berakhirnya investasi tersebut (Kasmir, 2003:146).

2.4.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa melalui penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut Bambang Riyanto (2011 : 346) bahwa:

Perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

1. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas. Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang, dan pembelian barang membutuhkan dana.
2. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap. Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang. Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.
4. Bertambahnya modal. Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.
5. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

2.4.4 Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dimulai saat kas diinvestasikan ke dalam kredit yang disalurkan sampai pada saat kembali lagi menjadi kas yang tepat dan tidak terlambat (Mulyono, 2000: 152). Perbandingan antar pendapatan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, hal ini menunjukkan semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan karena tingkat perputaran kas menunjukkan tinggi rendahnya efisiensi penggunaan kas sehingga keuntungan yang diperoleh semakin besar.

2.5 Kecukupan Modal

2.5.1 Pengertian Kecukupan Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*riskloss*).

Modal juga merupakan investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang harus selalu berada dalam bank dan tidak ada kewajiban pengembalian atas penggunaannya. Pengertian modal menurut Siamat (2005) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Pengertian modal bank berdasar ketentuan Bank

Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan kantor cabang bank asing yang beroperasi di Indonesia.

Modal bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian.

Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat pemegang) terhadap kinerja bank. Penggunaan modal bank juga dimaksudkan untuk memenuhi segala kebutuhan bank guna menunjang kegiatan operasi bank, dan sebagai alat untuk ekspansi usaha. Kepercayaan masyarakat akan terlihat dari besarnya dana giro, deposito, dan tabungan yang melebihi jumlah setoran modal dari para pemegang sahamnya. Unsur kepercayaan ini merupakan masalah penting dan merupakan faktor keberhasilan pengelolaan suatu bank. Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang.

2.5.2 Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Dalam menciptakan sistem perbankan yang sehat dan mampu berkembang dan bersaing secara nasional maupun internasional maka bank perlu meningkatkan untuk menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan.

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum ada tiga, yaitu:

1. ATMR untuk Risiko Kredit
2. ATMR untuk Risiko Operasional
3. ATMR untuk Risiko Pasar

Dalam perhitungan ATMR untuk risiko kredit, bank menggunakan dua pendekatan yaitu, Pendekatan Standar (*Standardized AppROAch*) dan Pendekatan berdasarkan Internal Rating (*Internal Rating Based AppROAch*).

Bank yang menggunakan pendekatan berdasarkan Internal Rating wajib memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Berdasarkan peraturan BI nomor 15/12/PBI/2013 tentang penetapan bobot risiko tagihan yang kecil tidak didasarkan pada peringkat. Lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Penetapan Bobot Resiko Tagihan yang Tidak Didasarkan pada Peringkat

NO.	Jenis Tagihan	Bobot Resiko
1.	Tunai	0%
2.	Kredit Beragun rumah Tinggal	
	a. $LTV \leq 70\%$	35%
	b. $70\% < LTV \leq 80\%$	40%
	c. $80\% < LTV \leq 95\%$	45%
3.	Kredit Beragun Properti Komersial	100%
4.	Kredit Pegawai atau Pensiunan	50%
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	75%
6.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo (<i>Past Due Loans</i>)	
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal	100%
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal	150%
7.	Penyertaan yang Bukan Merupakan Faktor Pengurang Modal	
	a. Penyertaan Kepada Perusahaan Keuangan yang terdaftar di bursa	100%
	b. Penyertaan Kepada Perusahaan Keuangan yang tidak terdaftar di bursa	150%
	c. Penyertaan Modal Sementara dalam rangka Restrukturisasi Kredit	150%
8.	Aset Yang Diambil Alih (AYDA)	150%
9.	Aset Lainnya (mis. Aset tetap, tanah, bangunan, inventaris)	100%

Sumber: www.bi.go.id

2.6 Profitabilitas

Profitabilitas Menurut Sawir (2010), profitabilitas merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio kemampulabaan akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajer perusahaan dan memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan perusahaan. Riyanto (2008:36) Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari kinerja operasi yang ditunjukkan beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan bank, akan dapat dihitung sejumlah rasio laporan keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya adalah rasio permodalan dengan pengukuran CAR, kualitas aktiva produktif dengan pengukuran NPL.

Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan perusahaan tersebut dikatakan baik, Jika kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat maka hal ini akan menunjukkan daya tarik investor dan calon investor dalam menanamkan modalnya keperusahaan. Bagi perbankan, keuntungan utama diperoleh dari selisih antara bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan.

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut berhasil. Menggunakan profitabilitas untuk ukuran efisiensi suatu perusahaan merupakan

cara yang baik, sebab perusahaan akan sulit meningkatkan profitabilitasnya tanpa meningkatkan efisiensi.

2.7 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
Ita Ari Sasongko (2014)	Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Dari analisis data secara parsial NPL dan Efisiensi Operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Perputaran Kas dan Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dan Likuiditas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
Fifit Syaiful Putri (2013)	Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Berdasarkan hasil olahan statistik NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
Moh Husni Mubarak (2010)	Pengaruh <i>Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio</i> , Terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan Yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia	Dari analisis data yang telah dilakukan secara parsial didapatkan hasil pengujian hipotesis yang menyebutkan bahwa NPL tidak berpengaruh negatif, CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, I Wayan Suwendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014)	Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> Periode 2010-2012	Berdasarkan hasil analisis data parsial variabel risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang <i>go public</i> .

Sumber: Data diolah, 2015.

2.8 Kerangka Pemikiran

Sesuai dengan judul yang akan diteliti maka terdapat beberapa konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Risiko kredit, risiko yang timbul dalam hal debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit, di samping risiko suku bunga, risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap kolektibilitas kredit.
2. Perputaran kas, mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.
3. Kecukupan modal, adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang.
4. Profitabilitas, alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan.
5. *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

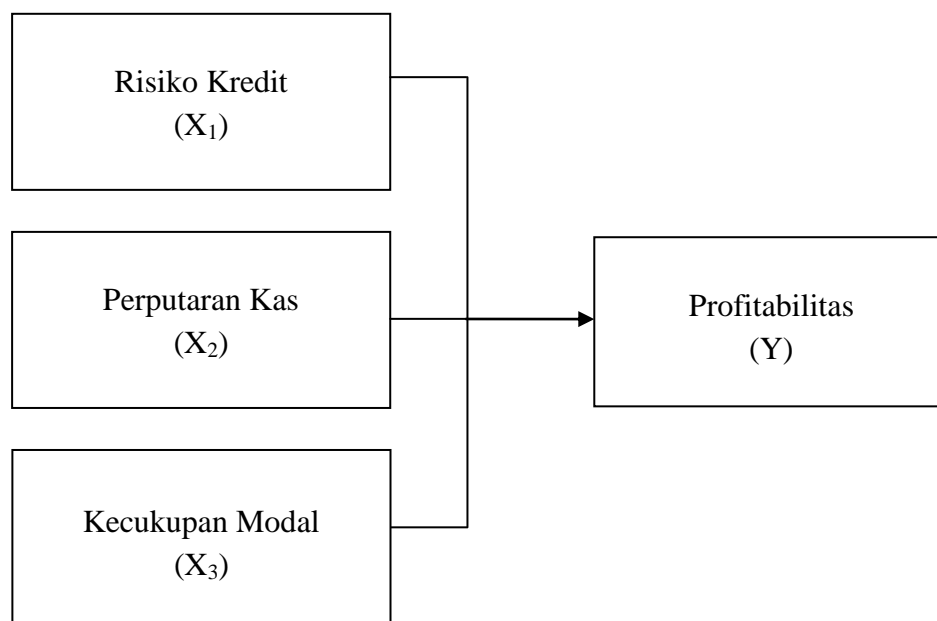
6. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on assets* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.
7. CAR merupakan salah satu rasio untuk mengukur kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel *Independent*, yaitu: Risiko Kredit (X_1), Perputaran Kas (X_2), dan Tingkat Kecukupan Modal (X_3). Indikator dari Risiko Kredit dalam penelitian ini adalah NPL, Perputaran Kas adalah *Cash turnover*, dan Tingkat Kecukupan Modal dalam penelitian ini adalah CAR. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga menggunakan variabel *Dependent* yaitu Tingkat Profitabilitas (Y). Indikator dari Profitabilitas dalam penelitian ini adalah ROA.

Karena ROA dapat menghitung keuntungan perusahaan secara keseluruhan tiap tahunnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Skala rasio merupakan angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Maka dengan demikian, konsep operasional merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria - kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel - variabel yang dapat diukur.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah 2015

2.9 Hipotesis

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan

pustaka dan merupakan uraian sementara permasalahan yang perlu diujikan kembali.

2.9.1 Pengaruh Risiko Kredit dengan Tingkat Profitabilitas.

Non performing loan atau yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yaitu kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak dari *Non performing loan* yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarok (2010) tentang pengaruh *Non performing loan* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa *Non performing loan* memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Namun penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) tentang pengaruh variabel *Non performing loan* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil bahwa *Non performing loan* memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank maka akan mengakibatkan profitabilitas bank tersebut menjadi buruk. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₁: Risiko Kredit (NPL) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA)

2.9.2 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Semakin besar *cash turnover*, semakin sedikit jumlah kas yang dibutuhkan dalam operasi perusahaan, sehingga dengan demikian *cash turnover* haruslah dimaksimalkan agar dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. ”Dengan adanya perputaran kas yang maksimal, kebutuhan akan kas dalam operasional perusahaan menjadi lebih sedikit. Sisa dari jumlah kas ini dapat diinvestasikan oleh perusahaan ke dalam berbagai bentuk aktivitas yang dapat menghasilkan *profit* sehingga dapat memaksimalkan *profitabilitas* perusahaan. Apabila semakin cepat perputaran kas maka akan dapat menimbulkan keuntungan yang maksimal. Hal itu dapat disebabkan karena kas yang berputar dengan cepat dalam satu periode dan akan mengakibatkan tingkat penjualan yang tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Mubarok (2010) tentang pengaruh variabel *Cash turnover* terhadap variabel profitabilitas bahwa variabel *Cash turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.

Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₂: Perputaran Kas (*Cash turnover*) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.9.3 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2005: 119), pengaruh tingkat kecukupan modal terhadap profitabilitas dapat dinyatakan sebagai berikut, tingkat kecukupan modal yang dijadikan sebuah indikator kesehatan suatu bank. Dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. *Profit* atau laba merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha. Informasi kinerja perusahaan terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (profitabilitas) diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa yang akan datang. Manajemen bank lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat. Rasio kecukupan modal merupakan faktor yang penitng bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan, melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan dan untuk memenuhi ketetapan standar BIS. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dalam bentuk kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank mendapatkan laba atau profit. Dengan tingkat laba atau profitabilitas inilah bank

dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasongko (2014) dan Putri (2013) tentang pengaruh variabel *Capital adequacy Ratio* terhadap variabel profitabilitas bahwa variabel *Capital adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

H₃: Tingkat Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanatori, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji sebuah teori. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis sehingga termasuk dalam metode eksplanasi ilmu, menyatakan hubungan satu variabel menyebabkan perubahan variabel yang lainnya. Variabel yang dipengaruhi adalah variabel dependen (terikat) dan variabel yang mempengaruhi adalah variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang artinya menggambarkan permasalahan berupa pengaruh antara variable dependen dan variable independennya.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diprosikan menggunakan variabel ROA.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen, yaitu variabel bebas atau tidak berpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah risiko kredit, perputaran kas, dan tingkat kecukupan modal.

1. Risiko Kredit

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$$

2. Perputaran Kas

Perputaran kas mengukur kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas berarti makin

cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan, begitu pula sebaliknya.

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata-rata kas}}$$

$$\text{Rata-rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

3. Tingkat Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio asset tertimbang.

Dalam penelitian ini kecukupan modal menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

Ringkasan Variabel Penelitian

Tabel 3.1

Variabel	Indikator Pengungkapan	Skala
Variabel Independen (X):		
NPL	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}}$	Rasio
Cash Turnover	Cash Turnover $= \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata – rata kas}}$ $\text{Rata – rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$	Rasio
CAR	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$	Rasio
Variabel Dependen(Y):		
ROA	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio;

Sumber: Data diolah, 2015

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mamang&Sopiah, 2010).

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Alasan pemilihan obyek penelitian ini adalah berdasarkan pada pertimbangan: Data laporan keuangan perusahaan telah tersedia sehingga mudah mengaksesnya dan data tersebut telah diaudit oleh akuntan publik.

3.3.2 Sampel

Menurut Ferdinand (2006) sampel merupakan subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena tidak mungkin untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sebuah sampel, oleh karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sebagai sampel. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap selama tahun penelitian (2012 – 2014).
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk faktor-faktor yang diteliti, yaitu Risiko Kredit, Perputaran Kas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Profitabilitas.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Dalam penelitian terdapat dua yaitu jenis data yang dapat digunakan yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Data yang

diperlukan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder, data sekunder dapat diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar dalam *www.idx.co.id* yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang diperlukan dengan pencatatan dan perhitungan terkait data yang dibutuhkan dalam penelitian yang tercantum dalam laporan keuangan pada periode penelitian.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi kepustakaan, telaah kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis sebagai sumber dan dasar dalam penelitian mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan untuk menunjang kelengkapan data dengan menggunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan biaya pengelolaan lingkungan hidup.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu data yang dilihat dari variabel dependen dan variabel independen. Alat analisis yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang digunakan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang digunakan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang digunakan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata serta untuk mengidentifikasi dengan standar ukuran dari setiap variabel.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian terbebas dari penyimbangan asumsi klasik. Tahap-tahap dalam pengujian asumsi klasik meliputi:

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji

normalitas ada tiga cara, yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one-sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji *kolmogorov-swirnov* (K-S) yaitu dengan cara menentukan hipotesis pengujian. Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) dan jika *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau tidak sama dengan nol.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Jadi, koefisien antar variabel independen bebas dari multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2007: 105). Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, yaitu mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan mengenai heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 ⁶⁴ (*probability value* > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi

gangguan pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (*DW test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya auto korelasi bisa di dasarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

3.6.3 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah berhubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui Gujarati (dalam Ghozali 2011).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, komisaris independen dan *leverage*

terhadap pengungkapan modal intelektual. Adapun model regresi berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel

Y = ROA

X_1 = NPL

X_2 = *Cash Turnover*

X_3 = CAR

e = *error*

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu,

banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R2* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Menurut Gujuarti (2003) dalam Ghozali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R2* negatif, maka nilai *adjusted R2* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $adjusted R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $Adjusted R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjustes R2* akan bernilai negatif.

3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ujistatistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Ujistatistik F dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apakah *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara simultan).

3.6.4.3 Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat *probability value*. Apabila *probability value* $< 0,05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima (terdapat pengaruh secara parsial) dan apabila *probability value* $> 0,05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh secara parsial).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh resiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash turnover*) dan tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang telah go Publik di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variable resiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash turnover*) dan tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *perbankan* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014, karena hasilnya memenuhi criteria pengujian hipotesis secara statistik.
2. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variable resiko kredit (NPL), perputaran kas (*Cash turnover*) dan tingkat kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan *perbankan* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014.

5.2 Saran

Pada penelitian ini dapun saran-saran yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan diharapkan dalam pengelolaan perputaran kas lebih ditingkatkan kembali dengan cara mengawasi sumber-sumber penerimaannya maupun sumber-sumber penggunaanya (pengeluarannya) agar dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.

2. Bagi Investor

Para investor perlu mempertimbangkan rasio lainnya seperti rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan, rasio likuiditas dan lain sebagainya. Oleh karenanya penelitian selanjutnya dapat menganalisis hubungan antara *profitabilitas* dengan rasio lainnya khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, seperti memperhitungkan faktor lain yang mempengaruhi terbentuknya perputaran modal kerja maupun return on asset, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ayuningrum Putri. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA. *Skripsi*.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Berry and Robin. 2001. *Accounting In Business Contest*. Chapman and Hall University and Profesional Devition. London.
- BI, 2013. *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank*, www.bi.go.id.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor Jakarta: PT Galia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Galia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2007. *Teori Akuntansi Edisi Ketiga*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri . 2002. *Teori Akuntansi Edisi Revisi*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. S.P. 2006. *Dasar – dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya..* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khatimah, Ima. 2010. Pengaruh Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPRS Amanah Ummah Leuwiliang Bogor. *Skripsi*.
- Mamang Sangadji, Etta dan Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Margaretha, Farah. 2005. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Melina. 2013. Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk Pekanbaru. *Skripsi*.

- Mubarok, Moh. Husni. 2010. Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Terhadap Profitabilitas Di Sektor Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Mulyono, Teguh Pudjo. 2000. *Analisa Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putra, Raharja. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Putri, Fifit Saiful. 2011. Analisis Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir. Agnes. 2001. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sigit, Ahmad dan Suprpto, Eddy, SE., ME. 2014. Analisis Pengaruh Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah (Study Kasus: PT. Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk. Periode Tahun 2011-2013). *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Sutojo, Siswanto. 2007. *The Management of Commercial Bank, Cetakan kesatu*. Damar Mulia Pustaka, Jakarta.
- Teddy, Rahman. 2009. Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Perubahan Laba. *Skripsi*.
- Sasongko, Ita Ari. 2014. Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Perputaran Kas, Likuiditas, Tingkat Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Semarang.
- Subramanyam dan John J.Wild. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang – undang No. 10 Tahun 1998 tentang *Perbankan*.